

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran interaktif Poop Up Book dikembangkan menggunakan model ADDIE yakni dengan tahapan *analyze* (menganalisis kebutuhan, kurikulum, karakteristik peserta didik), *design* (perencanaan berupa storyboard dan prototype), *develop* (pengembangan melalui tahapan validasi, uji coba produk dalam skala terbatas, dan wawancara), *implementation* (penerapan dengan tahap uji coba produk dalam kelompok besar dan wawancara) dan *evaluation* (evaluasi dalam setiap tahapan).
2. Tingkat Kevalidan: Berdasarkan penilaian para validator ahli, media Pop Up Book yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid dan layak diimplementasikan, dengan perolehan skor:
 - a. Validasi Ahli Materi: 96% (Sangat Valid)
 - b. Validasi Ahli Bahasa: 98,33% (Sangat Valid dan sesuai kaidah PUEBI)
 - c. Validasi Ahli Media: 97,33% (Sangat Valid)
3. Dampak terhadap Aktivitas Belajar: Penerapan media Pop Up Book berbasis budaya lokal Bojonegoro terbukti efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan hasil observasi menunjukkan aktivitas belajar siswa berada pada rentang 91% hingga 100% dengan kategori "Sangat Baik".

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan di atas, diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk Pendidik: Guru direkomendasikan untuk menggunakan media pembelajaran Pop Up Book berbasis budaya lokal sebagai alternatif media

yang inovatif, interaktif, dan kontekstual dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi energi dan sumber daya alam, guna meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa.

2. Untuk Institusi Pendidikan: Sekolah diharapkan memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru dalam mengembangkan serta mengimplementasikan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat pembentukan Profil Pelajar Pancasila.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengembangkan media pembelajaran sejenis (seperti Pop Up Book) dengan variasi materi pembelajaran yang berbeda, tingkat pendidikan yang lain, atau mengintegrasikan unsur kearifan lokal dari berbagai daerah di Indonesia.
4. Kelemahan media pembelajaran Pop Up Book berbasis budaya lokal Bojonegoro meliputi biaya produksi yang tinggi, proses pembuatan yang rumit dan memakan waktu lama, komponen yang mudah rusak dan sulit diperbanyak, keterbatasan durabilitas serta memerlukan perawatan khusus, cakupan materi yang terbatas, hanya relevan untuk konteks lokal tertentu, sulit diperbarui jika ada perubahan kurikulum, serta interaktivitas yang terbatas dan kurang cocok untuk semua gaya belajar siswa.